

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Singkat MTs Al-Hamid Banjarmasin**

##### **1. Sejarah MTs Al-Hamid Banjarmasin**

MTs Al-Hamid adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan di bawah naungan Kementerian Agama. Letaknya berada di Banjarmasin Utara, Jalan Tembus Perumnas RT. 40 No. 84. Sekolah ini memiliki ciri khas khusus yakni adanya program tahfidz yang diwajibkan kepada seluruh siswa MTs Al-Hamid sejak tahun 2010 yang kini semakin berkembang, yang dulunya memiliki kewajiban menghafal juz 30, menjadi wajib hafal juz 29 dan 30 dalam jangka waktu 3 tahun.

Awal mula dibangunnya MTs Al-Hamid ialah berdiri setelah MI Al-Hamid pada tahun 80-an yang dulunya merupakan sekolah agama yang berbasis pondok pesantren yang dinaungi oleh Yayasan Al-Hidayah yang sekarang telah berganti nama Yayasan Al-Hidayah Akhlakul Kharimah. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Al-Hamid menjadi Madrasah Ibtidayah (MI) mengikuti kurikulum kementerian pendidikan pada kisaran tahun 90-an. Kemudian pada tahun 2003 kembali didirikan sekolah lanjutan yaitu MTs Al-Hamid tepatnya tanggal 30 April 2003 atas saran ketua yayasan, guru-guru, orangtua serta masyarakat sekitar.

Sedangkan penamaan Al-Hamid sendiri diambil karena memiliki arti ‘terpuji’ sehingga harapannya, anak-anak yang lulus dari pendidikan di Al-Hamid sendiri memiliki akhlak yang terpuji. Selain itu nama Al-Hamid ini juga diambil dari salah satu nama dari anak ketua Yayasan Al-Hidayah, H. Kastalani yang telah meninggal. Sehingga untuk mengenang anak beliau yang bernama Abdul Al-Hamid, kemudian dijadikan nama sekolah yaitu Al-Hamid yang berdiri sampai sekarang.

Pada tahun 2003 hingga 2014 MTs Al-Hamid di bawah pimpinan Kepala Madrasah Dra. Hj. Hernawati dan Wakil Kepala Madrasah Drs. H. M. Johansyah T dan dilanjutkan kepemimpinan Kepala Madrasah oleh Rizka Amalia, S.Pd dan Wakil Kepala Madrasah Ridwan, S.Pd sampai sekarang. Pergantian Kepala sekolah tersebut juga memberikan beberapa perubahan sistem terutama pada program hafal Qur’an yang awalnya dipimpin oleh Ibu Dra. Hernawati, memiliki kewajiban hafal 1 juz per 3 tahun, setelah digantikan oleh Ibu Rizka Amalia, S.Pd. menjadi 2 juz per 3 tahun dengan harapan, semakin memajukan kualitas lulusan dari MTs Al-Hamid itu sendiri. Selain itu, program menghafal juga didukung oleh ekstrakurikuler sekolah yaitu intensif tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis sepulang sekolah. Program tambahan lainnya juga berupa penambahan program pembacaan Al-Qur’an yang awalnya hanya dilakukan sebelum memulai pembelajaran dipagi hari menjadi 3 waktu yaitu, pembacaan dipagi hari, siang sebelum shalat juhur dan 5 menit sebelum pulang sekolah dengan tujuan membiasakan anak didik dengan Al-Qur’an sehingga akan memudahkan untuk menghafal.

Program menghafal Al-Qur'an tersebut berhasil memberikan dampak positif, dapat dilihat dari meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Hamid, terbukti dengan penambahan jumlah siswa pertahunnya.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi dari MTs Al-Hamid Banjarmasin adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengatualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Adapun misi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar yang menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Menyiapkan anak didik yang menyesuaikan diri dalam masyarakat.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik Islami

Tujuan yang diharapkan, antara lain:

- a. Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- b. Madrasah mengembangkan PAIKEM 100% untuk semua mata pelajaran
- c. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 60%
- d. Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin, dan realigius
- e. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi

- f. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan bidang seni
- g. Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai iman dan taqwa Allah SWT
- h. Madrasah dapat mewujudkan Output yang berkualitas

### **3. Sumber Daya Manusia**

#### **a. Tenaga Pendidik**

Sumber daya kependidikan merupakan salah satu aset penting sebagai pendukung dalam proses belajar. MTs Al-Hamid Banjarmasin memiliki 13 orang tenaga pendidik dengan jenjang pendidikan 19 orang S1 dan 4 orang mahasiswa.

#### **b. Peserta Didik**

Untuk menjadi peserta didik di MTs Al-Hamid Banjarmasin, calon peserta didik melalui bermacam tes, mulai dari tes tertulis, lisan maupun hafalan.

Adapun keadaan peserta didik MTs Al-Hamid Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Peserta Didik MTs Al-Hamid Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2017**

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIIA	24	-	24
2	VIIIB	24	-	24
3	VIIC	-	24	24
4	VIID	-	24	
5	VIIIA	34	-	34
6	VIIIB	-	27	27
9	VIIIC	-	28	28
10	IXA	35	-	35
11	IXB	-	25	25
12	IXC	-	25	25
<b>TOTAL</b>		117	153	270

**4. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran**

MTs Al-Hamid berdiri diatas tanah seluas 680m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 516m<sup>2</sup> tersebut terdapat prasarana dengan menyediakan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran meliputi:

- a) Perpustakaan
- b) Laboratorium Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)
- c) Ruang Belajar
- d) Ruang kepala madrasah, staff dan tenaga pendidik.
- e) Koperasi
- f) CCTV
- g) Tempat wudhu khusus wanita

## B. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ciri khas khusus yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik tersebut bisa berupa jenis kelamin serta status sosial. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini, peneliti cantumkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden laki-laki sejumlah 34 orang dan perempuan berjumlah 55 orang dengan total keseluruhan 89 orang.

**Tabel 4.2**

### **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi (%)</b>
<b>1</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>34</b>	<b>38,20</b>
<b>2</b>	<b>Perempuan</b>	<b>55</b>	<b>61,79</b>
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>99,99</b>

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tata aturan yang ada di dalam sebuah penelitian kuantitatif, jika instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian tersebut bukanlah instrumen yang baku maka instrumen tersebut harus melewati uji coba validitas dan realibilitas untuk dapat dipakai dalam instrumen suatu penelitian.

Untuk menguji validitas maupun realibilitas instrumen peneliti menyebarkan instrumen berupa angket kepada 95 siswa kelas VII di MTs Al-Hamid Banjarmasin untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap aitem yang telah peneliti buat.

## 1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Al-Hamid Banjarmasin. Skala kebiasaan membaca Al-Qur'an terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Continuitas
- b. Konsistensi
- c. Kesungguhan
- d. Perencanaan

Pada skala kecerdasan emosional terdapat 3 aspek yaitu:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengelolaan diri
- c. Kesadaran diri

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau sahnyanya suatu instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan *SPSS 21 for windows*, skala ini memiliki 90 aitem yang terdiri atas 40 aitem kebiasaan membaca Al-Qur'an dan 50 aitem kecerdasan emosional.

#### a. Skala Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Landasan teori yang dipakai untuk penyusunan skala kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah dari teori kebiasaan dari Burghardt dan B.F Skinner yang kemudian menghasilkan 4 aspek kebiasaan yaitu *continuitas*, *konsistensi*, *kesungguhan* dan *perencanaan*. Dari 4 aspek tersebut menghasilkan 40 aitem pernyataan, dimana beberapa diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

No	Indikator	Jumlah Item				Total
		Favourabel		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Continuitas	4, 10, 12, 18, 21, 27, 31, 32, 33,	35,	18		10
2	Konsistensi	8, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 23, 29, 30,				10
4	Kesungguhan	1, 3, 5, 6, 7, 9, 13,	34,	2,25, 37, 40		17

		15, 22, 24, 36, 39				
3	Perencanaan	28, 38				2
	Total	33	2	5		40

### b. Skala Kecerdasan Emosional

Landasan teori yang dipakai untuk penyusunan skala kecerdasan emosional adalah teori dari Daniel Goleman yang kemudian menghasilkan 3 aspek yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial. Dari 3 aspek tersebut menghasilkan 50 aitem pernyataan, dimana beberapa diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Jumlah Item				Total
		Favourabel		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kesadaran Diri	32, 45,	35, 39,	1, 11, 15, 20,	5,	5
2	Pengelolaan diri	10, 16, 17, 33, 37, 42, 46,	3, 14, 25, 44,	22, 24, 26, 28, 30, 31, 34, 38, 40,		20
3	Kesadaran Sosial	9, 12, 19, 21, 23, 27, 29, 41, 48, 49	2, 4, 6, 7, 18,	13, 36, 43, 47, 50	8,	21
	Total	19	11	18	2	50

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Suatu skala dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai  $\alpha \geq r$  tabel. Realibilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi tingkat realibilitasnya. Sebaliknya koefisien rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah realibilitasnya.<sup>1</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur realibilitas adalah menggunakan Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai realibilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Dari uji Realibilitas yang dilakukan dengan *SPSS 21 for windows*, diperoleh hasil untuk angket kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah 0,710 dan kecerdasan emosional 0,726. Sehingga angket kebiasaan membaca Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas*, 7.

maupun kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel karena mendekati 1,00, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Alpha	r Tabel	Ket	Kesimpulan
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	0,710	0,202	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,726	0,202	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel

#### **D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma yang diperoleh dengan cara mencari nilai dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan<sup>2</sup>:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	125,58	10,473	89
Kecerdasan Emosional	108,16	7,852	89

**1. Analisis Data Kebiasaan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan nilai mean pada angket kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah 125,58 dan standar deviasi adalah 10,437, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak sebanyak 17 orang (19,10%), dalam kategori sedang berjumlah 55 orang (61,79%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 17 orang (19,10%). Hal ini menunjukan

bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Hamid Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Tingkat Kebiasaan Membaca Al-Qur'an**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	>136	17	19,10
2	Sedang	116-135	55	61,79
3	Rendah	102-115	17	19,10
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>99,99</b>

## 2. Analisis Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan nilai mean pada angket kecerdasan emosional adalah 108,16 dan standar deviasi adalah 7,852, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 17 orang (19,10%), dalam kategori sedang berjumlah 59 orang (66,29%), dan yang berada di kategori rendah sebanyak 13 orang (14,61%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional di MTs Al-Hamid Banjarmasin tergolong sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	>110	17	19,10
2	Sedang	94-109	59	66,29
3	Rendah	84-93	13	14,61
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100</b>

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dari karl pearson karena terdiri dari dua variabel dengan bantuan *SPSS*, untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. Hasil dari analisis korelasi ini selanjutnya digunakan sebagai uji hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Hipotesis (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

#### 2) Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- a) Apabila taraf signifikan  $< 0,05$
- b) Apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel

**Tabel 4.9**  
**Pengaruh Antar Variabel**

		Correlations	
		Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,460**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	89	89
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,460**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  0,460 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara variabel  $x$  (kebiasaan membaca Al-Qur'an) dengan variabel  $y$  (kecerdasan emosional) dikarenakan terletak pada posisi sedang. Untuk lebih jelas tentang tingkat pengaruh variabel  $x$  dan variabel  $y$  dapat dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai  $r$  di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Interval	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Tabel 4.11****Rangkuman Korelasi Product Moment ( $r_{Xy}$ )**

$r_{Xy}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,460	0,00	$\text{Sig} \leq 0,05$	Cukup Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *korelasi product momen* didapatkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,460 dengan  $p$  value 0,00 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N$  89 adalah sebesar 0,213. Karena nilai  $r$  hitung yang didapat ( $0,460$ )  $>$   $r$  tabel ( $\text{sig } 5\% = 0,213$ ) ( $p$  value  $< 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin.**

**E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 21. pada variabel tingkat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 dengan  $p$  value 0,000 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf cukup signifikan 5% dengan  $N$ 89 adalah 0,213. Karena  $r$  hitung yang didapat ( $0,460$ )  $>$   $r$  tabel ( $\text{sig}5\% = 0,213$ )  $p$  value  $<0,05$ ), maka hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat “pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid

Banjarmasin dapat diterima artinya semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosionalnya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kebiasaan terjadi apabila perilaku tersebut muncul secara berulang-ulang sehingga akan muncul sebagai perilaku baru yang relatif akan menetap dan dilakukan kembali secara otomatis.<sup>3</sup> Aspek yang menjadi penyebab munculnya kebiasaan adalah karena adanya stimulus tertentu, stimulus itulah yang nantinya akan menjadi penyebab pengulangan tingkah laku dan berfungsi sebagai penguat dari terbentuknya kebiasaan.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Bughart mengatakan kebiasaan merupakan salah satu bentuk dari bentuk teori belajar behavioristik yang merupakan aktifitas fisik dan juga mental yang berlangsung terus-menerus sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>5</sup> Seperti teori menurut B.F Skinner tentang teori *Operant Conditioning* yang mengatakan proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan-perubahan perilaku atas proses pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang. Seperti halnya teori pembiasaan klasik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov mengatakan bahwa proses pembelajaran seorang individu ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon, pembiasaan klasik tersebut merupakan akibat dari stimulus. Stimulus itulah yang nantinya menjadi penyebab pengulangan-pengulangan tingkah laku<sup>6</sup> yang akhirnya akan menjadi kebiasaan dari seorang individu.

---

<sup>3</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, 120-121.

<sup>4</sup>Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Prespektif Pendidikan Islam", 1.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 120-121.

<sup>6</sup>Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Prespektif Pendidikan Islam", 1.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an berarti pengulang-pengulangan berupa aktifitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi tingkah laku yang menetap pada seorang individu.

Kemudian mengenai kecerdasan emosional, berdasarkan teori Salovey dan Mayer merupakan sekumpulan bagian kecerdasan sosial yang kemudian melibatkan kemampuan seseorang dalam memantau perasaan dan emosi diri sendiri maupun orang lain, mampu memilih berbagai informasi sehingga dapat membimbing pikiran maupun tindakannya.<sup>7</sup> Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional dapat di ukur dengan beberapa aspek yaitu, *pertama*, memiliki kesadaran diri yang baik. *kedua*, mampu mengelola diri baik dalam mengelola perasaan sehingga mengenal diri dengan baik dan mampu mengembangkan kemampuan diri dan ikut berprestasi, memiliki rasa inisiatif, dan optimis. *Ketiga*, memiliki rasa sosial seperti rasa empati terhadap sesama, dan kemampuan bersosial yang baik dalam organisasi maupun masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dibiasakan pada jadwal-jadwal yang teratur yaitu sebelum pembelajaran dimulai, sebelum juhur dan 5 menit sebelum pulang sekolah.

“Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini awalnya hanya saat pagi sebelum pembelajaran, program membaca pagi itu sudah dibiasakan mulai tahun 2003, sudah dari bapak angkatan pertama disini sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an pagi. Selama bapak disini lagi, bapak tingkatkan lagi. kalau pagi khusus 30 tadarus dan tartil itu di jam siang.

---

<sup>7</sup>Asna Andriani, “Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dalam Peningkatan Prestasi Belajar”, 3.

<sup>8</sup>Daniel Goleman dkk., *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, terj. Susi Purwoko, 302-307.

Jadi siang kami ada tartil lagi sebelum zuhur, menunggu zuhur dan waktu sebelum pulang, 5 menit sebelum pulang.”<sup>9</sup>

Membaca Al-Qur’an itu sendiri memiliki banyak manfaat terutama dalam aspek psikologis sebagaimana penelitian Erita dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tahsin terhadap Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta mengatakan bahwa memengaruhi depresi pada lansia. Berdasarkan penelitian ini didapatkan 7 orang (63,64%) mengalami depresi ringan, 3 orang (27,27%) depresi sedang dan 1 (9,09%) mengalami depresi berat sebelum diberikan metode tahsin Al-Qur’an. Hasil yang didapat setelah diberikan metode tahsin Al-Qur’an diketahui 11 subjek tersebut tidak ada depresi (normal) dengan menggunakan *uji paired t-test* diperoleh *p* value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur’an dengan metode tahsin berpengaruh terhadap tingkat depresi lansia di PSTW unit Abiyoso Pakem Yogyakarta.<sup>10</sup>

Selain itu dampak membaca Al-Qur’an juga dapat mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rela Mar’ati dan Moh. Tariqur Chaer dalam jurnal penelitian psikologi yang berjudul Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur’an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada

---

<sup>9</sup>Muhammad Ridwan, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 April 2018.

<sup>10</sup>Erita, “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tahsin Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta” Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014): 4.

santriwati yang diberikan perlakuan. Sedangkan santriwati yang tidak diberikan perlakuan cenderung memiliki kecemasan yang turun naik. Hal ini terjadi karena selain mendapatkan ketenangan dari membaca Al-Qur'an itu sendiri juga dikarenakan proses dari menghafal Al-Qur'an yang membaca Al-Qur'an berulang-ulang namun juga mempengaruhi kognitif dari ayat Al-Qur'an yang dibaca, dihafalkan, dimengerti sehingga memiliki pemahaman yang tepat dalam menilai makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri.<sup>11</sup>

Dari penelitian ini pengaruh kebiasaan Al-Qur'an yaitu perubahan-perubahan tingkah laku yang diterangkan oleh Wakil Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa perubahan-perubahan terjadi secara bertahap, mulai dari menjadi lebih sopan baik dalam cara ia bergaul dengan sesama teman maupun terhadap guru, berbakti kepada orang tua sejalan dengan visi misi sekolah itu sendiri yaitu mewujudkan terciptanya siswa-siswi yang mempunyai akhlakul karimah, luwes dalam menguasai ilmu agama dan umum, menjadi hafidz Al-Qur'an, agamis, mu'asyarah yaitu pandai bergaul dengan masyarakat, Iman yang dipegang teguh dan dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan dalam sehari-hari.<sup>12</sup>

Adapun subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin, merupakan sekolah swasta yang berbasis ilmu dan akhlak terpadu, para siswa dididik mengenal mata pelajaran yang sama dengan madrasah pada umumnya yaitu selain mempelajari ilmu umum juga di bekali pelajaran-

---

<sup>11</sup>Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati," *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1 No. 1 (2016): 6.

<sup>12</sup>Muhammad Ridwan, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 April 2018.

pelajar agama namun selain itu terdapat mata pelajaran tambahan yaitu tahfidz yang sekaligus menjadi nilai plus di sekolah ini.

Program tahfidz tersebut didukung dengan beberapa waktu tambahan untuk membaca Al-Qur'an yaitu setelah pagi membaca Al-Qur'an bersama disusul dengan setoran hafalan bergantian kepada ustadz-ustadzah yang sudah ada dimasing-masing kelas. Pada waktu bersamaan anak-anak yang lain akan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang secara individu untuk memperlancar hafalan atau menambah hafalan ke-ayat selanjutnya. Selain itu pada setiap hari senin hingga Kamis sepulang sekolah MTs Al-Hamid juga menyediakan ekstrakurikuler intensif tahfidz bagi siswa-siswi yang berminat lebih pada Al-Qur'an.

Hasil kategori tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an maupun kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin masuk dalam kategori sedang. Karena jumlah yang berada dalam kategori sedang lebih banyak dari pada yang berada dalam kategori tinggi maupun rendah, yaitu 55 orang (61,79%) untuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dan 59 orang (66,29%) untuk kecerdasan emosional dari total subjek 89 orang (100%).

Kemudian untuk kecerdasan emosional yang disebar ke 89 subjek, diperoleh data tingkat kecerdasan emosional berada pada kategori sedang karena hasil terbanyak sejumlah 59 orang (66,29%), sedangkan yang berada kategori tinggi sebanyak 17 orang (19,10%) dan dalam rendah sebanyak 13 orang (14,61%) dari hasil data tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional

pada siswa kelas VIII MTs Al-Hamid Banjarmasin masuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an salah satunya adalah pada proses pengulangan untuk menjadi kebiasaan itu sendiri. Berdasarkan hasil yang didapatkan ada beberapa siswa yang masih berada kategori rendah pada kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pengajar, menurut paparan beliau ketika proses pembacaan Al-Qur'an secara individu untuk menghafal masih ada beberapa murid yang enggan untuk membaca, ada beberapa siswa yang bicara pada dan tidak menghafal. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an tinggi biasa memang tekun saat jam pelajaran tahfidz untuk menghafal dan mengulang bacaan dan beberapa orang juga mengikuti ekstrakurikuler intensif tahfidz. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mau membaca Al-Qur'an pada jam tahfidz dikarenakan memang tidak memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan sekolah menjadikan program menghafal menjadi kewajiban seluruh siswa yang ada di MTs Al-Hamid tanpa terkecuali. Program menghafal ini juga telah diketahui para orangtua siswa, sehingga tak jarang hal itulah yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke MTs Al-Hamid dengan harapan menjadi penghafal Al-Qur'an. Beberapa kasus lain orangtua menyekolahkan anak tanpa meminta persetujuan dari anak tersebut sehingga ia sekolah dengan terpaksa tanpa kemauannya sendiri sehingga hal tersebut membuat ia memiliki minat yang rendah untuk membaca Al-Qur'an dan cenderung memilih diam atau melakukan aktifitas lain pada saat jam tahfidz

berlangsung.<sup>13</sup> Hal itu juga yang menyebabkan masih ada beberapa siswa yang berada dalam kategori rendah pada tingkat kecerdasan emosional.

Maka dengan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kategori rendah ialah mereka dengan tingkat kecerdasan emosional rendah, begitupun sebaliknya siswa dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tinggi maka tingkat kecerdasan emosional merekapun tinggi.

Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional berkaitan tentang pandangan tokoh-tokoh serta ulama yang mengutarakan bahwa membaca Al-Qur'an mengandung banyak manfaat termasuk dalam menangani segi emosional sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harris Fadhillah, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki kestabilan emosi yang dapat dikategorikan sangat tinggi dan juga memiliki intensitas membaca Al-Qur'an sangat tinggi yakni sebesar 4,5%. Sehingga didapatkan hasil bahwa Membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi siswa dengan nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,049. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kestabilan emosi.

Hal tersebut dikarenakan dampak positif membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diterangkan oleh DR. Ahmad al-Qadhi yang juga ingin mengetahui pengaruh Al-Qur'an terhadap kondisi fisiologis seseorang dan mendapatkan bukti

---

<sup>13</sup>Muhammad Ridwan, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 April 2018.

bahwa Al-Qur'an dapat mereduksi ketegangan-ketegangan saraf (fisiologis).<sup>14</sup> Sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat emosi seseorang lebih stabil. Al-Qur'an yang mendatangkan ketenangan sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

*“Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam suatu majlis membaca kitab Allah kecuali turun pada mereka ketenangan dan diliputi rahmat dan dikerumuni oleh malaikat dan Allah akan menyebutkan mereka di hadapan para malaikatnya.”* (HR. Muslim)

Perasaan tenang tadilah yang akan mendatangkan emosi lebih stabil sehingga dapat mengendalikan diri maupun pikirannya. Pengelolaan diri yang baik berasal dari kemampuan seseorang dalam menangani masalah atau perasaan yang membuatnya tertekan. Hal ini terjadi karena selain mendapatkan ketenangan dari manfaat membaca Al-Qur'an seseorang yang membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang juga akan mempengaruhi rekonstruksi kognitif dari ayat Al-Qur'an yang dibaca, sehingga memiliki pemahaman yang tepat dalam menilai permasalahan.<sup>15</sup>

Adapun besarnya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al-Hamid Banjarmasin adalah (rxy2 x 100) atau (21,16%) yang berarti ada variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 78,84%. Dikategorikan pengaruhnya cukup signifikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor otak, keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, “Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati”, 6.

<sup>15</sup>Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, “Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati”, 6.

<sup>16</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. terj. T. Hermaya, 41.